

MEMBANGUN JIWA KEPEMIMPINAN KRISTEN SEJAK REMAJA

Geovando Siahaan

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: geovandosiahaan290702@gmail.com

Meletios Pakpahan

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: meletiospakpahan@gmail.com

Ibelala Gea

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: geaib.ig@gmail.com

Abstrak

Membangun jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja merupakan suatu hal yang penting dalam pembentukan karakter individu yang berakar pada nilai-nilai kekristenan. Kepemimpinan yang baik tidak hanya ditandai dengan kemampuan memimpin orang lain, tetapi juga kemampuan untuk memimpin diri sendiri dengan baik. Artikel ini membahas tentang pentingnya membangun jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja, melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi antara pengembangan rohani, mental, dan sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yang mengkaji sejumlah literatur yang berkaitan dengan pembangunan jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja dapat dilakukan melalui sejumlah cara, antara lain melalui pembinaan rohani melalui doa, ibadah, bacaan Alkitab, serta pelayanan di gereja atau masyarakat. Selain itu, pengembangan kemampuan sosial dan keterampilan komunikasi juga menjadi penting dalam membangun jiwa kepemimpinan Kristen, seperti belajar bekerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Dalam kesimpulannya, membangun jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja dapat membantu individu untuk menjadi pemimpin yang lebih baik di masa depan, dengan karakter yang kokoh dan berakar pada nilai-nilai kekristenan. Oleh karena itu, para pemimpin gereja, keluarga, dan masyarakat perlu memberikan perhatian yang lebih pada pembangunan jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja, sehingga dapat membentuk generasi yang lebih baik dan berdampak positif bagi lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Membangun, Remaja

Abstract

Building a spirit of Christian leadership since youth is an important thing in the formation of individual character that is rooted in Christian values. Good leadership is not only characterized by the ability to lead others, but also the ability to lead oneself well. This article discusses the importance of building Christian leadership from youth, through a holistic and integrated approach between spiritual, mental and social development. The method used in this research is a literature study that examines a number of literature related to the development of Christian leadership from youth. The results of the study

show that the development of Christian leadership from youth can be carried out in a number of ways, including through spiritual development through prayer, worship, Bible reading, and service in the church or community. In addition, the development of social skills and communication skills is also important in building Christian leadership, such as learning to work together in groups, respecting differences, and building good relationships with others. In conclusion, building a spirit of Christian leadership since youth can help individuals to become better leaders in the future, with strong character and rooted in Christian values. Therefore, church, family and community leaders need to pay more attention to the development of Christian leadership from youth, so that they can form a better generation and have a positive impact on the surrounding environment.

Keywords: Leadership, Building, Youth

PENDAHULUAN

Jiwa kepemimpinan merupakan suatu kualitas yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi remaja Kristen. Dalam kehidupan Kristen, kepemimpinan sangat diperlukan untuk melayani Tuhan dan orang lain dengan lebih baik. Oleh karena itu, membangun jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja adalah suatu hal yang penting. Dalam jurnal ini, akan dibahas tentang pentingnya membangun jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja dan bagaimana cara untuk melakukannya.¹

Pemimpin yang baik adalah impian setiap orang, termasuk para pemuka agama Kristen. Bagi mereka, kepemimpinan yang efektif haruslah didasarkan pada nilai-nilai Kristen, seperti kasih, kebenaran, kesetiaan, dan integritas. Maka, penting bagi para pemuda Kristen untuk membangun jiwa kepemimpinan sejak usia remaja.²

Membangun jiwa kepemimpinan Kristen sejak usia remaja dapat membantu mereka untuk lebih memahami nilai-nilai Kristen, menumbuhkan rasa tanggung jawab, mengembangkan keterampilan komunikasi, serta memperoleh pengalaman dalam memimpin dan memimpin diri sendiri dengan baik. Selain itu, membangun jiwa kepemimpinan sejak usia remaja juga dapat membantu mereka menjadi teladan bagi sesama dan mampu menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejaknya.³

Dalam artikel ini, kita akan membahas tentang pentingnya membangun jiwa kepemimpinan Kristen sejak usia remaja, serta memberikan beberapa tips dan saran untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang efektif berdasarkan nilai-nilai Kristen.

¹ “Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. ‘Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik.’ *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, No. 2 (2021): 124-143.” (n.d.).

² “Rukku, Maria, and Daniel Ronda. ‘Pemimpin Yang Memiliki Integritas Menurut 2 Timotius Pasal 2.’ *Jurnal Jaffray* 9, No. 1 (2011): 25-59.” (n.d.).

³ *Sidjabat, B. Samuel. Strategi Pendidikan Kristen. PBMR ANDI, 2021.*, n.d.

Dengan demikian, diharapkan para pemuda Kristen dapat menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan beretika baik di tengah masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi literatur. Penulis melakukan pencarian terhadap literatur yang relevan dengan pembahasan tentang pembangunan jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja. Data yang ditemukan kemudian dianalisis dan disusun menjadi suatu jurnal.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep kepemimpinan Kristen

Kepemimpinan Kristen didasarkan pada nilai-nilai dan ajaran-ajaran Kristiani yang terdapat dalam Alkitab. Konsep ini menekankan pada pentingnya integritas, kerendahan hati, pelayanan, dan kasih dalam kepemimpinan. Integritas adalah nilai yang sangat penting dalam kepemimpinan Kristen. Seorang pemimpin Kristen harus memiliki integritas yang tinggi, baik dalam kehidupan pribadinya maupun dalam kepemimpinannya. Hal ini mengharuskan pemimpin Kristen untuk selalu mengikuti ajaran-ajaran Kristiani dalam segala hal, bahkan ketika menghadapi situasi yang sulit.⁵

Selain integritas, kerendahan hati juga merupakan nilai yang sangat penting dalam kepemimpinan Kristen. Seorang pemimpin Kristen harus mampu menempatkan dirinya di bawah orang lain, mengakui kelemahan dan kesalahan dirinya, dan bersedia belajar dari orang lain. Pelayanan juga menjadi nilai penting dalam kepemimpinan Kristen. Seorang pemimpin Kristen harus mengabdikan kepada orang-orang yang dipimpinnya, dan siap memberikan pelayanan tanpa mengharapkan balasan.⁶

Kasih adalah nilai yang paling penting dalam kepemimpinan Kristen. Seorang pemimpin Kristen harus memiliki kasih yang tinggi terhadap orang-orang yang dipimpinnya, dan selalu berusaha untuk membantu mereka dengan penuh kasih sayang.

⁴ “Stevanus, Kalis, and Nathanail Sitepu. ‘Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani.’ Sanctum Domine: Jurnal Teologi 10, No. 1 (2020): 49-66.” (n.d.).

⁵ “Sudibyo, Irwanto. ‘Pelayanan Kepemimpinan Penggembalaan Menurut Kisah Para Rasul 20: 17-38.’ Jurnal Teologi Gracia Deo 2, No. 1 (2019): 46-61.” (n.d.).

⁶ “Saragih, Diany Rita P. ‘Implementasi Kepemimpinan Kristen.’ Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama (2019).” (n.d.).

Dalam konsep kepemimpinan Kristen, pemimpin dianggap sebagai pelayan yang mengabdikan kepada orang-orang yang dipimpinnya. Oleh karena itu, seorang pemimpin Kristen harus memiliki sikap rendah hati dan selalu siap untuk membantu orang lain, terutama yang membutuhkan.⁷

Konsep kepemimpinan Kristen juga menekankan pada pentingnya doa dan ketergantungan pada Tuhan. Seorang pemimpin Kristen harus memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhan dan selalu mengandalkan-Nya dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambilnya.

a. Definisi kepemimpinan Kristen

Kepemimpinan Kristen adalah jenis kepemimpinan yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Kristen, yang mencakup kasih, keadilan, kerendahan hati, pengorbanan, kesetiaan, dan pelayanan kepada sesama. Kepemimpinan Kristen bertujuan untuk memimpin dan menginspirasi orang-orang agar hidup sesuai dengan ajaran Kristus, dan membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka dalam melayani Tuhan dan orang lain.⁸

Kepemimpinan Kristen juga mencakup keterampilan dan sifat-sifat yang diperlukan untuk memimpin dengan efektif, seperti keterampilan komunikasi, kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana, memimpin dengan teladan, memotivasi orang lain, dan membangun hubungan yang sehat dan bermakna. Namun, kepemimpinan Kristen juga mencakup aspek spiritual, seperti doa, pembacaan Alkitab, dan pengakuan dosa dan pertobatan.⁹

Kepemimpinan Kristen dapat ditemukan dalam berbagai konteks, seperti di gereja, di institusi pendidikan Kristen, dan di organisasi yang berbasis pada nilai-nilai Kristen. Tugas seorang pemimpin Kristen adalah membimbing, mendidik, dan memberikan teladan kepada orang-orang di sekitarnya, sehingga mereka dapat mencapai tujuan bersama dan tumbuh dalam iman dan ketaatan kepada Tuhan.¹⁰

b. Sifat-sifat seorang pemimpin Kristen

⁷ “Tafona’o, Talizaro. ‘Kepribadian Guru Kristen Dalam Perspektif 1 Timotius 4: 11-16.’ *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, No. 1 (2019): 62-81.” (n.d.).

⁸ “Tari, Ezra. ‘Penerapan Pola Pelayanan Yesus.’ *Teologi Cultivation* 1 (2019): 158-177.” (n.d.).

⁹ “Marbun, Tresa. ‘Kepemimpinan Musa Dalam Kitab Bilangan Dan Implikasinya Bagi Guru PAK.’ *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik* 9, No. 1 (2023): 38-47.” (n.d.).

¹⁰ Tung, Khoe Yao. *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini: Isu-Isu Filsafat, Kurikulum, Strategi Dalam Pelayanan Sekolah Kristen. PBMR ANDI, 2021.*, n.d.

Seorang pemimpin Kristen seharusnya memiliki beberapa sifat yang dicontohkan oleh Yesus Kristus, antara lain:¹¹

1. Kerendahan hati - Seorang pemimpin Kristen harus memiliki kerendahan hati yang tinggi, seperti Yesus yang datang sebagai hamba untuk melayani, bukan untuk diberi pujian dan penghormatan.
2. Kepemimpinan dengan teladan - Seorang pemimpin Kristen harus menjadi teladan bagi orang lain, dengan mempraktikkan ajaran-ajaran Kristus dan hidup sesuai dengan nilai-nilai iman.
3. Kasih - Seorang pemimpin Kristen harus memiliki kasih yang tulus terhadap sesama, seperti yang diajarkan oleh Yesus Kristus.
4. Keadilan - Seorang pemimpin Kristen harus adil dalam memimpin dan memberikan keputusan, tanpa memihak pada pihak tertentu dan mengutamakan kepentingan bersama.
5. Kesabaran - Seorang pemimpin Kristen harus memiliki kesabaran dalam menghadapi tantangan dan menghadapi orang-orang yang sulit.
6. Kepemimpinan rohani - Seorang pemimpin Kristen harus mampu memimpin orang-orang secara rohani, membimbing mereka untuk tumbuh dalam iman dan menumbuhkan semangat kebersamaan.
7. Keteladanan dalam doa - Seorang pemimpin Kristen harus menjadi teladan dalam hidup berdoa, mengajak orang lain untuk berdoa dan mengarahkan mereka untuk mengalami hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan.

Sifat-sifat di atas bukanlah sifat yang lengkap, namun menjadi acuan untuk menjadi pemimpin Kristen yang baik dan memberkati orang lain.

c. Tanggung jawab seorang pemimpin Kristen

Sebagai pemimpin Kristen, tanggung jawab utama adalah untuk melayani Tuhan dengan setia dan mengikuti teladan Yesus Kristus. Pemimpin Kristen juga memiliki tanggung jawab untuk memimpin dan memandu jemaat dalam pengembangan rohani dan pelayanan mereka.¹²

¹¹ “Saragih, Diany Rita P. ‘Implementasi Kepemimpinan Kristen.’ *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* (2019).”

¹² “Giawa, Nasokhili. ‘Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13.’ *Integritas: Jurnal Teologi* 1, No. 1 (2019): 54-65.” (n.d.).

Beberapa tanggung jawab kunci yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin Kristen termasuk:¹³

1. Mengajar Firman Tuhan: Seorang pemimpin Kristen harus memahami Firman Tuhan dan mengajarnya dengan tepat kepada jemaat.
2. Membimbing dan mendukung jemaat: Seorang pemimpin Kristen harus memimpin jemaat dalam kehidupan rohani mereka, memberikan dukungan dan pengarahan dalam waktu yang tepat.
3. Memelihara hubungan yang sehat dengan jemaat: Seorang pemimpin Kristen harus memelihara hubungan yang baik dan sehat dengan jemaat, serta menjadi teladan dalam pelayanan dan kehidupan rohani.
4. Melayani masyarakat: Seorang pemimpin Kristen harus terlibat dalam pelayanan kepada masyarakat dan memperjuangkan keadilan dan kasih.
5. Mengambil keputusan yang bijak: Seorang pemimpin Kristen harus dapat membuat keputusan yang bijak dan berdasarkan prinsip-prinsip iman, serta mempertimbangkan kesejahteraan jemaat.

Semua tanggung jawab ini harus dilakukan dengan kesadaran bahwa seorang pemimpin Kristen bertanggung jawab kepada Tuhan dan harus mempertanggungjawabkan tindakannya. Oleh karena itu, seorang pemimpin Kristen harus hidup dengan integritas dan memenuhi standar moral yang tinggi dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Pentingnya membangun jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja

Membangun jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja sangat penting karena masa remaja adalah masa yang krusial dalam kehidupan seseorang. Pada masa ini, seseorang sedang mencari jati diri, mengembangkan nilai-nilai, dan mengasah keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab.¹⁴

Seorang pemimpin Kristen yang baik harus memiliki sifat-sifat seperti kerendahan hati, kejujuran, integritas, kasih sayang, ketekunan, dan keberanian. Sifat-sifat tersebut dapat dibangun melalui pengalaman hidup, pendidikan, dan juga melalui pengalaman kehidupan rohani. Jiwa kepemimpinan Kristen yang kuat dapat membantu seseorang

¹³ “Ngesthi, Yonathan Salmon Efrayim, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto. ‘Merefleksikan Prinsip Dan Tanggung Jawab Kepemimpinan Adam Dalam Kepemimpinan Kristen: Kajian Biblis Kejadian 2-3.’ *Jurnal Teruna Bhakti* 3, No. 2 (2022): 144-154.” (n.d.).

¹⁴ “Badaruddin, Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. CV Abe Kreatifindo, 2015.” (n.d.).

menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan memimpin dengan kasih sayang. Seorang pemimpin Kristen yang baik juga harus memiliki keahlian dalam mengelola waktu, uang, dan sumber daya lainnya, serta mampu memotivasi orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sama.¹⁵

Selain itu, membangun jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja juga dapat membantu seseorang mengembangkan kemampuan untuk memimpin kelompok-kelompok kecil di gereja atau masyarakat. Hal ini dapat membantu mereka terlibat dalam pelayanan di gereja atau masyarakat dan memberikan kontribusi positif bagi orang lain.¹⁶

Dengan demikian, pentingnya membangun jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja adalah agar seseorang dapat menjadi pemimpin yang baik dan mampu memimpin dengan integritas dan kasih sayang, serta membantu orang lain dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

a. Membentuk karakter yang kuat dan bermoral

Membangun jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja adalah penting karena remaja adalah masa yang sangat kritis dalam perkembangan seseorang. Selama masa remaja, banyak perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang terjadi, dan ini juga merupakan waktu di mana nilai-nilai, keyakinan, dan sikap terbentuk. Karena itu, membangun jiwa kepemimpinan Kristen pada masa remaja dapat membantu mereka menjadi pemimpin yang tangguh dan beretika di masa depan.¹⁷

Ada beberapa alasan mengapa membangun jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja sangat penting, di antaranya:

1. Membantu membangun karakter yang baik: Pemimpin yang baik harus memiliki karakter yang baik dan membangun jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja dapat membantu membangun karakter yang baik. Hal ini terjadi karena ajaran Kristen menekankan nilai-nilai seperti kasih, ketulusan, kerendahan hati, dan pengampunan, yang semuanya sangat penting dalam membangun karakter yang baik.¹⁸

¹⁵ “Tonglo, Debora. ‘Etos Kepemimpinan Kaum Perempuan Dari Perspektif Alkitab.’ *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, No. 6 (2022): 5265-5270.” (n.d.).

¹⁶ “Sutoyo, Daniel. ‘Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Gaya Hidup Kristen.’ *Jurnal Antusias* 2, No. 2 (2012): 1-22.” (n.d.).

¹⁷ “Bredabu, Tirsia Ariance. ‘Membangun Jiwa Kepemimpinan Dalam Diri Remaja.’ (2022).” (n.d.).

¹⁸ “Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. ‘Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik.’ *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, No. 2 (2021): 124-143.”

2. Membantu membangun kemampuan kepemimpinan: Selain karakter yang baik, seorang pemimpin juga harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik. Membangun jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja dapat membantu remaja belajar tentang kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, memimpin dan mengelola tim, dan kemampuan mengambil keputusan yang baik, semua hal ini merupakan keterampilan penting dalam kepemimpinan.¹⁹
3. Membantu membentuk sikap positif terhadap orang lain: Seorang pemimpin yang baik harus bisa bekerja sama dengan orang lain dan memiliki sikap positif terhadap orang lain. Membangun jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja dapat membantu remaja belajar tentang kasih sayang, menghargai orang lain, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.²⁰
4. Membantu membangun keterampilan dalam menghadapi tantangan dan konflik: Setiap pemimpin pasti akan menghadapi tantangan dan konflik di dalam kepemimpinan. Membangun jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja dapat membantu remaja belajar tentang bagaimana menghadapi tantangan dan konflik dengan cara yang baik, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang sehat dan konstruktif.²¹

Dalam keseluruhan, membangun jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja sangat penting untuk membantu remaja menjadi pemimpin yang tangguh dan beretika di masa depan. Hal ini dapat membantu mereka membangun karakter yang baik, kemampuan kepemimpinan, sikap positif terhadap orang lain, dan keterampilan dalam menghadapi tantangan dan konflik.

b. Mengembangkan keahlian kepemimpinan

Mengembangkan keahlian kepemimpinan membutuhkan kesabaran, komitmen, dan upaya yang konsisten. Berikut adalah beberapa tips untuk mengembangkan keahlian kepemimpinan:²²

1. Pelajari dan pahami konsep-konsep dasar kepemimpinan: Sebelum memulai mengembangkan keahlian kepemimpinan, penting untuk memahami konsep-konsep dasar

¹⁹ Musfah, Jejen. *Kepemimpinan Pendidikan: Teori Dan Kebijakan*. Prenada Media, 2022., n.d.

²⁰ Lickona, Thomas. *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Bumi Aksara, 2022., n.d.

²¹ "Tanyid, Maidiantius. 'Kualitas Pemimpin Sebagai Pendidik Dalam Menghadapi Konflik.' *BIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, No. 1 (2018): 124-137." (n.d.).

²² "Rofiq, Chaerul. 'Kepemimpinan Transformasional Dalam Lembaga Pendidikan Madrasah.' *Jurnal Penelitian Agama* 20, No. 2 (2019): 203-226." (n.d.).

seperti komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan yang tepat, motivasi dan pengaruh.

2. Jadilah seorang pengamat: Amati dan belajar dari para pemimpin yang berhasil. Perhatikan cara mereka berinteraksi dengan orang lain, memimpin, dan menyelesaikan masalah.
3. Fokus pada keterampilan komunikasi: Sebagai seorang pemimpin, Anda harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, termasuk anggota tim dan rekan kerja. Perhatikan cara Anda berbicara dan cara Anda mendengarkan orang lain.
4. Berlatihlah menjadi pengambil keputusan yang baik: Pemimpin harus mampu membuat keputusan yang tepat dan cepat. Pelajari tentang pengambilan keputusan yang efektif dan gunakan proses ini dalam kehidupan sehari-hari Anda.
5. Penuh dengan semangat: Pemimpin yang baik memiliki semangat dan antusiasme yang menular pada anggota tim. Cobalah untuk selalu memotivasi anggota tim dan memberi mereka dorongan untuk bekerja lebih keras.
6. Jadilah contoh yang baik: Seorang pemimpin yang baik harus menjadi teladan yang baik bagi anggota timnya. Cobalah untuk selalu berperilaku dengan etika yang baik, memimpin dengan integritas, dan memperlihatkan sikap profesional dalam segala situasi.
7. Mempelajari dan mempraktekkan manajemen waktu: Manajemen waktu adalah keterampilan penting untuk seorang pemimpin. Pelajari cara mengatur waktu dengan baik dan gunakan waktu Anda secara efektif.

Ingatlah bahwa mengembangkan keahlian kepemimpinan membutuhkan waktu dan upaya yang konsisten. Terus belajar, berlatih, dan beradaptasi untuk menjadi pemimpin yang lebih baik.

c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan sekitar

Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan sekitar membutuhkan kesadaran dan kesediaan untuk mengambil tindakan yang bertanggung jawab atas dampak yang kita hasilkan. Berikut adalah beberapa tips untuk membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab:²³

1. Tingkatkan kesadaran akan dampak yang Anda hasilkan. Cobalah untuk memikirkan bagaimana tindakan Anda dapat mempengaruhi orang lain dan lingkungan sekitar Anda.
2. Berbicaralah dengan orang lain tentang pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ajak teman dan keluarga untuk melakukan tindakan kecil yang dapat

²³ Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Prenada Media, 2018., n.d.

membantu lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik atau membuang sampah pada tempatnya.

3. Jadilah teladan yang baik. Tunjukkan pada orang lain bahwa Anda bertanggung jawab dengan melakukan tindakan yang tepat. Misalnya, membuang sampah pada tempatnya, tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin, atau tidak melakukan perilaku yang merusak lingkungan.
4. Ambil tindakan nyata. Lakukan tindakan konkret yang membantu lingkungan dan orang lain, seperti mengikuti kampanye lingkungan, menjadi sukarelawan di lembaga sosial atau membantu orang lain ketika mereka membutuhkan.
5. Terus belajar dan berkembang. Belajarlah tentang isu-isu sosial dan lingkungan terbaru dan cari tahu cara Anda dapat membantu.

Dengan menerapkan tips-tips di atas, Anda dapat membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Ingatlah bahwa setiap tindakan kecil yang Anda lakukan dapat berdampak besar bagi orang lain dan lingkungan di sekitar Anda.

3. Strategi untuk membangun jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja

Membangun jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja merupakan proses yang penting untuk membentuk karakter dan integritas seseorang yang memimpin dalam konteks agama Kristen. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk membangun jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja:²⁴

1. Mempelajari dan memahami Alkitab: Alkitab adalah sumber utama ajaran Kristen dan menjadi landasan bagi nilai-nilai moral dan etika yang harus dimiliki seorang pemimpin Kristen. Dengan mempelajari dan memahami Alkitab sejak remaja, seseorang dapat membangun dasar iman yang kuat dan menjadikan nilai-nilai Kristen sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.
2. Berdoa dan mengembangkan hubungan dengan Tuhan: Seorang pemimpin Kristen harus memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan melalui doa dan membaca Firman Tuhan. Hal ini akan membantu seseorang untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Kristen dan memperkuat iman.

²⁴ “Tafonao, Talizaro. ‘Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital.’ *Journal BIJAK Basilea Indonesian Journal of Kadesi* 2, No. 1 (2018): 1-214.” (n.d.).

3. Menjadi teladan: Sebagai remaja, seseorang harus menjadi teladan bagi teman-temannya dalam hal integritas, kasih, dan kejujuran. Dengan menjadi teladan, seseorang dapat mempengaruhi orang lain untuk mengikuti contoh yang baik.
4. Mengambil tanggung jawab: Sejak remaja, seseorang harus belajar untuk mengambil tanggung jawab dan memimpin dalam konteks yang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini dapat dilakukan dengan memimpin di gereja, di sekolah, atau dalam organisasi-organisasi remaja.
5. Belajar dari pemimpin yang sudah berpengalaman: Seorang remaja harus mencari mentor atau pemimpin yang sudah berpengalaman dalam memimpin di lingkungan Kristen. Hal ini akan membantu seseorang untuk belajar dari pengalaman orang lain dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang lebih baik.
6. Mengikuti pelatihan kepemimpinan: Ada banyak program pelatihan kepemimpinan yang diselenggarakan oleh gereja atau organisasi Kristen. Seseorang dapat mengikuti program tersebut untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang lebih baik.
7. Terus belajar dan berkembang: Seorang pemimpin Kristen harus terus belajar dan berkembang dalam iman dan keterampilan kepemimpinan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti seminar, membaca buku-buku Kristen, dan bergabung dengan kelompok diskusi Kristen.

a. Pendidikan rohani yang seimbang

Pendidikan rohani yang seimbang adalah pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan semata, tetapi juga memperhatikan perkembangan keseluruhan individu, termasuk aspek fisik, mental, emosional, dan sosial. Pendidikan rohani yang seimbang bertujuan untuk membantu individu mengembangkan potensi mereka secara keseluruhan, dengan memperkuat nilai-nilai keagamaan, moral, dan spiritual.²⁵

Beberapa prinsip pendidikan rohani yang seimbang meliputi:

1. Integritas: Pendidikan rohani yang seimbang harus mengajarkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan integritas.
2. Keterbukaan: Pendidikan rohani yang seimbang harus mengajarkan keterbukaan dan toleransi terhadap perbedaan keyakinan dan pandangan.
3. Pembinaan karakter: Pendidikan rohani yang seimbang harus membantu individu membangun karakter yang kuat dan sehat.

²⁵ Widodo, Hendro. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. UAD PRESS, 2021., n.d.

4. Perkembangan fisik: Pendidikan rohani yang seimbang juga harus memperhatikan perkembangan fisik individu melalui olahraga dan kesehatan.
5. Perkembangan mental dan emosional: Pendidikan rohani yang seimbang harus memperhatikan perkembangan mental dan emosional individu melalui pelatihan kognitif dan pengembangan keterampilan sosial.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, pendidikan rohani yang seimbang dapat membantu individu untuk menjadi pribadi yang sehat secara fisik, mental, emosional, dan spiritual, serta menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi dunia.

b. Pelatihan kepemimpinan

Pelatihan kepemimpinan merupakan suatu proses belajar dan pengembangan diri untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam memimpin orang lain dan mencapai tujuan organisasi dengan efektif. Pelatihan kepemimpinan dapat diterapkan pada semua jenis organisasi, termasuk organisasi Kristen, dan dapat membantu para pemimpin dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang efektif.²⁶

Pelatihan kepemimpinan Kristen haruslah didasarkan pada prinsip-prinsip Kristen yang mencakup kasih, kebenaran, kesetiaan, dan integritas. Pelatihan tersebut dapat membantu para pemimpin Kristen untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Kristen dan mengembangkan kemampuan mereka dalam memimpin dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen.²⁷

Ada beberapa jenis pelatihan kepemimpinan Kristen yang dapat dilakukan, di antaranya:

1. Pelatihan kepemimpinan dengan pengajaran Alkitab: Pelatihan ini dapat membantu para pemimpin Kristen untuk memahami ajaran Alkitab dan menerapkannya dalam memimpin.
2. Pelatihan kepemimpinan dengan mentoring: Pelatihan ini melibatkan pemimpin senior yang membimbing para pemimpin junior dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka.

²⁶ “Nasution, Wahyudin Nur. ‘Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah.’ *Jurnal Tarbiyah* 22, No. 1 (2016).” (n.d.).

²⁷ *Simanjuntak, Junihot. Ilmu Belajar Dan Didaktika Pendidikan Kristen. PBMR ANDI, 2021.*, n.d.

3. Pelatihan kepemimpinan dengan simulasi: Pelatihan ini melibatkan simulasi situasi kepemimpinan yang menyerupai situasi nyata untuk membantu para pemimpin mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka.
4. Pelatihan kepemimpinan dengan konseling: Pelatihan ini melibatkan konseling yang dapat membantu para pemimpin dalam mengatasi masalah kepemimpinan dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Kristen.

Pelatihan kepemimpinan Kristen dapat memberikan manfaat yang besar bagi para pemimpin Kristen, seperti meningkatkan kemampuan mereka dalam memimpin, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Kristen, serta dapat membantu mereka menjadi teladan bagi sesama.

c. Praktik kepemimpinan di lingkungan gereja dan masyarakat

Kepemimpinan di lingkungan gereja dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting untuk memimpin, mengarahkan, dan membangun kebersamaan dalam menjalankan misi dan visi organisasi. Berikut adalah beberapa praktik kepemimpinan yang dapat diterapkan di lingkungan gereja dan masyarakat:²⁸

- a. Memberi contoh teladan: Seorang pemimpin yang baik harus memberikan contoh teladan dalam perilaku dan tindakan. Hal ini dapat menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejaknya dan membangun budaya yang positif di lingkungan gereja dan masyarakat.
- b. Mendengarkan dan memahami kebutuhan orang lain: Seorang pemimpin yang baik harus mampu mendengarkan dan memahami kebutuhan orang lain di lingkungan gereja dan masyarakat. Hal ini dapat membantu para pemimpin untuk lebih efektif dalam mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Membangun tim yang solid: Kepemimpinan yang efektif membutuhkan kerja sama tim yang baik. Seorang pemimpin harus mampu membangun tim yang solid dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan di antara anggota timnya.
- d. Mengambil tindakan yang tepat: Seorang pemimpin harus mampu mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab atas tindakan yang diambilnya. Hal ini dapat membantu menghasilkan keputusan yang baik bagi organisasi dan membangun rasa kepercayaan dari orang lain.
- e. Berkomunikasi dengan efektif: Seorang pemimpin harus mampu berkomunikasi dengan efektif dengan anggota tim dan masyarakat secara umum. Komunikasi yang baik dapat

²⁸ Sutrisman, Dudih. *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa*. Guepedia, 2019., n.d.

membantu memperkuat hubungan antar anggota tim dan meningkatkan keterlibatan dan partisipasi dari anggota masyarakat.

Dalam lingkungan gereja, praktik kepemimpinan juga melibatkan pengembangan iman dan kerohanian dari anggota jemaat. Seorang pemimpin gereja harus mampu membimbing dan memimpin orang lain dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Kristen dan cara hidup Kristen yang sehat. Hal ini dapat membantu mengembangkan karakter yang kuat dan memperkuat iman dan kesetiaan dari anggota jemaat.

Sementara itu, dalam lingkungan masyarakat, praktik kepemimpinan dapat berfokus pada pengembangan program dan kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum. Seorang pemimpin harus mampu bekerja sama dengan anggota masyarakat, memahami kebutuhan mereka, dan merancang program yang sesuai untuk membantu memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

4. Kendala yang dihadapi dalam membangun jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja

a. Tantangan budaya yang merusak moralitas

Tantangan budaya yang dapat merusak moralitas dapat bervariasi, tergantung pada konteks budaya yang spesifik. Namun, beberapa tantangan yang umum dihadapi di seluruh dunia meliputi:²⁹

1. Individualisme yang berlebihan: Ketika individu lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan kelompok atau masyarakat secara keseluruhan, nilai-nilai moral seperti kebersamaan, kerjasama, dan pengorbanan dapat terabaikan.
2. Konsumerisme: Budaya konsumerisme yang mendorong keinginan untuk memperoleh barang-barang material dan kemewahan dapat menyebabkan seseorang mengabaikan nilai-nilai moral seperti kesederhanaan, kerendahan hati, dan kepedulian terhadap lingkungan.
3. Media sosial: Penggunaan media sosial yang berlebihan dan konten yang tidak bermoral dapat merusak nilai-nilai moral seperti kesopanan, rasa hormat, dan toleransi terhadap pendapat orang lain.

²⁹ Ditjenbud, *Tim. Strategi Pembinaan Dan Pengembangan Kebudayaan Indonesia. Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2000.*, n.d.

4. Kekerasan dan kejahatan: Tindakan kekerasan dan kejahatan seperti pembunuhan, perampokan, pelecehan seksual, dan kekerasan terhadap anak-anak dapat merusak moralitas dan nilai-nilai kehidupan.
5. Korupsi: Praktik korupsi yang merajalela dalam pemerintahan dan bisnis dapat merusak moralitas dan kepercayaan publik dalam keadilan dan kejujuran.

Untuk mengatasi tantangan ini, pendidikan moral dan etika yang lebih baik dan terstruktur serta pembangunan kesadaran dan tanggung jawab sosial dapat membantu membangun masyarakat yang lebih moral dan beretika.

b. Keterbatasan sumber daya gereja

Gereja sebagai organisasi sosial yang memiliki misi untuk melayani umatnya, tentu saja memiliki berbagai keterbatasan sumber daya dalam menjalankan tugasnya. Beberapa keterbatasan sumber daya gereja yang umumnya dihadapi antara lain:³⁰

1. Sumber Daya Manusia

Gereja membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih untuk menjalankan berbagai kegiatan dan pelayanan gereja. Namun, tidak selalu mudah untuk menemukan orang yang memiliki kualifikasi yang dibutuhkan, terutama di daerah yang kurang berkembang atau dengan populasi yang kecil.³¹

2. Sumber Daya Keuangan

Gereja membutuhkan sumber daya keuangan untuk membayar gaji staf gereja, membeli peralatan dan barang kebutuhan untuk ibadah, serta untuk membiayai program-program sosial yang dijalankan gereja. Namun, tidak semua gereja memiliki cukup dana untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut.³²

3. Sumber Daya Fisik

Gereja juga membutuhkan sumber daya fisik, seperti gedung gereja, ruang kantor, ruang kelas, serta peralatan dan perlengkapan untuk kegiatan ibadah dan pelayanan gereja. Namun, tidak semua gereja memiliki bangunan gereja yang memadai, dan bahkan beberapa gereja harus berbagi tempat dengan gereja lain atau meminjam gedung dari institusi lain.³³

4. Sumber Daya Waktu

³⁰ Latief, Hilman. *Melayani Umat. Gramedia Pustaka Utama, 2013.*, n.d.

³¹ Sukarman, Timotius. *Gereja Yang Bertumbuh Dan Berkembang. PBMR ANDI, 2021.*, n.d.

³² Walz, Edgar. *Bagaimana Mengelola Gereja Anda. BPK Gunung Mulia, 2008.*, n.d.

³³ Utami, Maria Caecillia Restu Setya. "Potensi Gereja Blenduk Sebagai Obyek Wisata Religi Dan Wisata Budaya Di Kawasan Kota Lama Semarang." (2008)., n.d.

Gereja membutuhkan sumber daya waktu dari anggotanya untuk melakukan berbagai kegiatan gereja dan pelayanan. Namun, banyak orang yang memiliki kesibukan lain dan tidak dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk gereja.³⁴

5. Sumber Daya Pengetahuan

Gereja membutuhkan sumber daya pengetahuan untuk mengembangkan program dan kegiatan yang efektif. Namun, tidak semua gereja memiliki sumber daya pengetahuan yang memadai, seperti akses ke literatur dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mengembangkan program yang berkualitas.³⁵

Dalam menghadapi keterbatasan sumber daya tersebut, gereja dapat melakukan berbagai upaya, seperti melakukan penggalangan dana, merekrut dan melatih staf gereja yang lebih kompeten, melakukan kolaborasi dengan gereja atau organisasi lain, serta memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan pelayanan gereja.

6. Kurangnya perhatian dari orang tua dan keluarga

Ketika ada kurangnya perhatian dari orang tua dan keluarga dalam gereja, hal itu dapat berdampak pada pengalaman keagamaan seseorang. Ini dapat mempengaruhi cara seseorang memahami, mempraktikkan, dan mengembangkan keyakinannya.

Beberapa dampak dari kurangnya perhatian orang tua dan keluarga dalam gereja antara lain:³⁶

1. Kurangnya pemahaman tentang keyakinan: Anak yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tua dan keluarga dalam gereja mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang keyakinan mereka dan nilai-nilai agama yang penting. Hal ini dapat menghambat perkembangan spiritual mereka.
2. Kurangnya dukungan sosial: Gereja dapat menjadi tempat yang sangat penting untuk membangun hubungan sosial dan komunitas. Jika orang tua dan keluarga tidak aktif dalam gereja, anak mungkin merasa terasing dan kesulitan membangun hubungan dengan orang lain di dalam gereja.
3. Tidak adanya teladan: Orang tua dan keluarga merupakan teladan penting dalam kehidupan anak-anak. Jika mereka tidak memperlihatkan komitmen yang kuat pada keyakinan mereka, anak-anak mungkin menganggap bahwa agama tidak begitu penting.

³⁴ Lie, Paulus. *Mereformasi Gereja. PBMR ANDI, 2021.*, n.d.

³⁵ "Massie, Roy Glenn Albert. 'Akses Pelayanan Kesehatan Yang Tersedia Pada Penduduk Lanjut Usia Wilayah Perkotaan Di Indonesia.' *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan* (2019): 46-56." (n.d.).

³⁶ Desi Sianipar, "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga," *Jurnal Shanana* 4, no. 1 (March 2020): 76.

Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk mencari dukungan dan bantuan dari lingkungan gereja. Anda bisa bergabung dengan kelompok doa atau komunitas kecil untuk memperkuat keyakinan dan membangun hubungan dengan sesama pengikut agama. Juga penting untuk terbuka dengan orang tua dan keluarga Anda tentang kebutuhan Anda dalam hal dukungan gereja, dan mendorong mereka untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan gereja.

KESIMPULAN

Membangun jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk pemimpin Kristen yang berkualitas di masa depan. Melalui pendidikan rohani yang seimbang, pelatihan kepemimpinan, dan praktik kepemimpinan di lingkungan gereja dan masyarakat, para remaja dapat tumbuh menjadi pemimpin Kristen yang tangguh dan bertanggung jawab. Meskipun ada kendala yang mungkin dihadapi dalam proses ini, namun dengan tekad dan usaha yang kuat, para remaja Kristen dapat membangun jiwa kepemimpinan yang kuat dan berdampak positif bagi masyarakat sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi Sianipar. "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga." *Jurnal Shanana* 4, no. 1 (March 2020): 76.
- Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Prenada Media, 2018., n.d.
- "Badaruddin, Achmad. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal. CV Abe Kreatifindo, 2015." (n.d.).
- "Bredabu, Tirsa Ariance. 'Membangun Jiwa Kepemimpinan Dalam Diri Remaja.' (2022)." (n.d.).
- Ditjenbud, Tim. *Strategi Pembinaan Dan Pengembangan Kebudayaan Indonesia*. Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2000., n.d.
- "Giawa, Nasokhili. 'Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13.' *Integritas: Jurnal Teologi* 1, No. 1 (2019): 54-65." (n.d.).
- Latief, Hilman. *Melayani Umat*. Gramedia Pustaka Utama, 2013., n.d.
- Lickona, Thomas. *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Bumi Aksara, 2022., n.d.
- Lie, Paulus. *Mereformasi Gereja*. PBMR ANDI, 2021., n.d.

- “Marbun, Tresa. ‘Kepemimpinan Musa Dalam Kitab Bilangan Dan Implikasinya Bagi Guru PAK.’ *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik* 9, No. 1 (2023): 38-47.” (n.d.).
- “Massie, Roy Glenn Albert. ‘Akses Pelayanan Kesehatan Yang Tersedia Pada Penduduk Lanjut Usia Wilayah Perkotaan Di Indonesia.’ *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan* (2019): 46-56.” (n.d.).
- Musfah, Jejen. Kepemimpinan Pendidikan: Teori Dan Kebijakan. Prenada Media, 2022., n.d.*
- “Nasution, Wahyudin Nur. ‘Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah.’ *Jurnal Tarbiyah* 22, No. 1 (2016).” (n.d.).
- “Ngesthi, Yonathan Salmon Efrayim, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto. ‘Merefleksikan Prinsip Dan Tanggung Jawab Kepemimpinan Adam Dalam Kepemimpinan Kristen: Kajian Biblis Kejadian 2-3.’ *Jurnal Teruna Bhakti* 3, No. 2 (2022): 144-154.” (n.d.).
- “Rofiq, Chaerul. ‘Kepemimpinan Transformasional Dalam Lembaga Pendidikan Madrasah.’ *Jurnal Penelitian Agama* 20, No. 2 (2019): 203-226.” (n.d.).
- “Rukku, Maria, and Daniel Ronda. ‘Pemimpin Yang Memiliki Integritas Menurut 2 Timotius Pasal 2.’ *Jurnal Jaffray* 9, No. 1 (2011): 25-59.” (n.d.).
- “Saragih, Diany Rita P. ‘Implementasi Kepemimpinan Kristen.’ *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* (2019).” (n.d.).
- Sidjabat, B. Samuel. Strategi Pendidikan Kristen. PBMR ANDI, 2021., n.d.*
- Simanjuntak, Junihot. Ilmu Belajar Dan Didaktika Pendidikan Kristen. PBMR ANDI, 2021., n.d.*
- “Stevanus, Kalis, and Nathanail Sitepu. ‘Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani.’ *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10, No. 1 (2020): 49-66.” (n.d.).
- “Sudiby, Irwanto. ‘Pelayanan Kepemimpinan Penggembalaan Menurut Kisah Para Rasul 20: 17-38.’ *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, No. 1 (2019): 46-61.” (n.d.).
- Sukarman, Timotius. Gereja Yang Bertumbuh Dan Berkembang. PBMR ANDI, 2021., n.d.*
- “Sutoyo, Daniel. ‘Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Gaya Hidup Kristen.’ *Jurnal Antusias* 2, No. 2 (2012): 1-22.” (n.d.).
- Sutrisman, Dudih. Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa. Guepedia, 2019., n.d.*
- “Tafona’o, Talizaro. ‘Kepribadian Guru Kristen Dalam Perspektif 1 Timotius 4: 11-16.’ *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, No. 1 (2019): 62-81.” (n.d.).
- “Tafonao, Talizaro. ‘Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital.’ *Journal BIJAK Basilea Indonesian Journal of Kadesi* 2, No. 1 (2018): 1-214.” (n.d.).
- “Tanyid, Maidiantius. ‘Kualitas Pemimpin Sebagai Pendidik Dalam Menghadapi Konflik.’ *BIA’: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, No. 1 (2018): 124-137.” (n.d.).

- “Tari, Ezra. ‘Penerapan Pola Pelayanan Yesus.’ *Teologi Cultivation* 1 (2019): 158-177.” (n.d.).
- “Tonglo, Debora. ‘Etos Kepemimpinan Kaum Perempuan Dari Perspektif Alkitab.’ *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, No. 6 (2022): 5265-5270.” (n.d.).
- “Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. ‘Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik.’ *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, No. 2 (2021): 124-143.” (n.d.).
- Tung, Khoe Yao. Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini: Isu-Isu Filsafat, Kurikulum, Strategi Dalam Pelayanan Sekolah Kristen. PBMR ANDI, 2021., n.d.*
- Utami, Maria Caecillia Restu Setya. “Potensi Gereja Blenduk Sebagai Obyek Wisata Religi Dan Wisata Budaya Di Kawasan Kota Lama Semarang.” (2008)., n.d.*
- Walz, Edgar. Bagaimana Mengelola Gereja Anda. BPK Gunung Mulia, 2008., n.d.*
- Widodo, Hendro. Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah. UAD PRESS, 2021., n.d.*